

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika mempertimbangkan investasi di suatu perusahaan, baik investor individu maupun institusi biasanya menilai berbagai faktor, seperti kinerja keuangan, struktur organisasi, tata kelola, dan kebijakan perusahaan. Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi serta hasil analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan keuangannya dan mengelola sumber daya keuangannya dengan efisien.

Keputusan untuk berinvestasi harus diambil dengan hati-hati. Investor yang berencana menanamkan modal di suatu perusahaan tentu akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap perusahaan tersebut. Penilaian terhadap kualitas investasi dalam perusahaan yang menjadi target dilakukan melalui analisis kinerja keuangannya. Salah satu cara untuk memahami kualitas kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangannya.

Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai keberhasilan dengan menerapkan praktik keuangan yang tepat dan sesuai, sehingga mampu mengoptimalkan efisiensi aktivitas perusahaan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perhatian juga beralih ke faktor non-keuangan seperti tanggung jawab sosial, lingkungan, dan keberlanjutan. Sebagai

respons, perusahaan mulai menerbitkan laporan keberlanjutan yang merinci upaya mereka dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan. Meski begitu, masih belum ada kesepakatan mengenai relevansi material laporan keberlanjutan ini terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan di Indonesia seharusnya tidak hanya mengungkapkan laporan terkait kinerja keuangan. Untuk menarik minat investor, manajemen perlu menyediakan informasi tambahan. Dalam dunia bisnis, setiap perusahaan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, yang dapat mempengaruhi kondisi pasar. Perusahaan yang gagal beradaptasi akan kesulitan berkembang, sementara perusahaan yang mampu beradaptasi akan tumbuh dan menjadi lebih menarik di mata investor.

Laporan Keberlanjutan adalah alat komunikasi yang digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan kinerja mereka di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Sebagai bagian dari peralihan dari pelaporan yang hanya berfokus pada aspek keuangan, perusahaan kini semakin cenderung melaporkan semua aspek, termasuk keuangan dan non-keuangan (seperti aspek sosial dan lingkungan), kepada para pemangku kepentingan.

Melalui Laporan Keberlanjutan, perusahaan dapat memberikan informasi mengenai upaya mereka dalam mempromosikan praktik bisnis yang bertanggung jawab, seperti pengelolaan sumber daya alam, pengurangan emisi gas rumah kaca, perlindungan hak asasi manusia, keberagaman tenaga kerja, dan keterlibatan komunitas. Dengan laporan ini, perusahaan dapat membangun kepercayaan,

meningkatkan transparansi, dan mengomunikasikan komitmen mereka terhadap isu-isu keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan.

Tujuan utama dari penerapan laporan keberlanjutan adalah untuk membangun sistem ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mampu bertahan dalam jangka panjang. Laporan ini diharapkan dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga menciptakan keberlanjutan yang lebih baik.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik menyatakan dalam Pasal 1 bahwa Laporan Keberlanjutan adalah laporan yang dipublikasikan kepada masyarakat dan memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup dari LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam rangka menjalankan bisnis berkelanjutan. Pasal 10 menjelaskan bahwa laporan tersebut harus disusun secara terpisah dari laporan tahunan dan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap tahun, sesuai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang berlaku untuk masing-masing LJK, emiten, dan perusahaan publik.

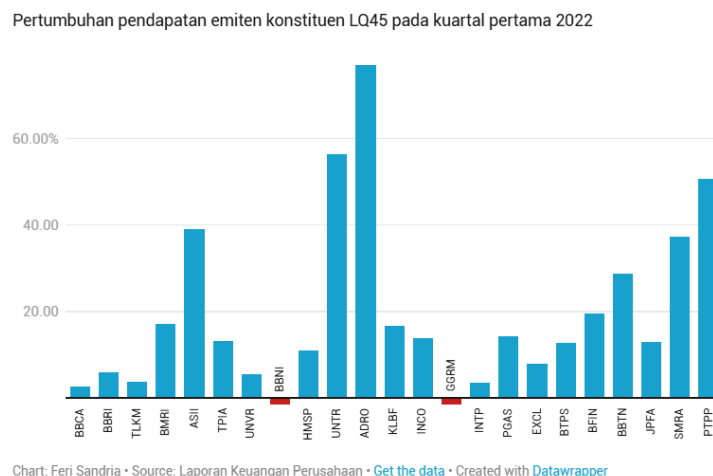
Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan sering menghadapi berbagai permasalahan yang memengaruhi kinerjanya. Salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini adalah penurunan pendapatan akibat dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan pelemahan ekonomi global.

Pada tahun 2020, beberapa emiten mengalami penurunan laba bersih yang signifikan akibat dampak pandemi COVID-19. PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), misalnya, mencatat penurunan laba bersih sebesar 91,76% menjadi Rp 185 miliar. Demikian pula, PT PP Tbk (PTPP) mengalami penurunan laba bersih sebesar 86% menjadi Rp 128 miliar. Sektor konstruksi menjadi salah satu yang paling terdampak oleh pandemi. Selain itu, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) di sektor properti juga mengalami penurunan laba bersih sebesar 91,03% menjadi Rp 281 miliar.

[https://www.cnbcindonesia.com/market/20210412183700-17-237259/cek-gaes-begini-kinerja-emiten-Bursa-Efek-Indonesia-\(BEI\)-di-2020-mayoritas-seret](https://www.cnbcindonesia.com/market/20210412183700-17-237259/cek-gaes-begini-kinerja-emiten-Bursa-Efek-Indonesia-(BEI)-di-2020-mayoritas-seret)

Pada tahun 2022, terdapat emiten-emiten yang berhasil mencatatkan laba signifikan, terutama dari daftar emiten BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Emiten-emiten ini menunjukkan pemulihan ekonomi yang kuat setelah periode penurunan akibat pandemi COVID-19. Pencetak laba terbesar di antara emiten BURSA EFEK INDONESIA (BEI) menjadi sorotan, mengindikasikan pemulihan kinerja dan keberhasilan dalam strategi bisnis masing-masing. Emiten-emiten ini mencatat pertumbuhan laba yang solid, yang mencerminkan peningkatan permintaan pasar dan efisiensi operasional yang lebih baik.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Pendapatan Emiten Konstituen BURSA EFEK INDONESIA (BEI)



[https://www.cnbcindonesia.com/market/20220512152840-17-338544/ini-jawara-pencetak-laba-terbesar-emiten-Bursa Efek Indonesia \(BEI\)](https://www.cnbcindonesia.com/market/20220512152840-17-338544/ini-jawara-pencetak-laba-terbesar-emiten-Bursa-Efek-Indonesia-(BEI))

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa studi menemukan bahwa perusahaan yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan memiliki kinerja finansial yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak melakukannya. Namun, penelitian lain menghasilkan temuan berbeda, di mana tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara Laporan Keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, melalui pengujian hipotesis, analisis, dan pembahasan, ditemukan bahwa di Indonesia, dimensi ekonomi (EC) dalam Laporan Keberlanjutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan. Namun, penelitian tersebut menunjukkan bahwa dimensi lingkungan (EN) dan dimensi sosial (SO) dari Laporan Keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini, untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, prioritas pada aspek keberlanjutan masih bisa ditempatkan di posisi kedua atau ketiga (Tarigan & Samuel, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulpiani (2019), disimpulkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi dan lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Sebaliknya, penelitian oleh Hendro Lukman (2019) menunjukkan bahwa Laporan Keberlanjutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Return On Sales (ROS).

Penulis memilih judul **“Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Periode 2019 - 2023)”** karena ingin menguji hubungan antara Sustainability Report dan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Indeks BURSA EFEK INDONESIA (BEI) sendiri merupakan indeks saham yang terdiri dari 45 perusahaan berkinerja positif di Indonesia. Selain perusahaan yang terdaftar di dalam BURSA EFEK INDONESIA (BEI), sampel penelitian ini juga melibatkan perusahaan subsektor batubara yang memiliki profit rendah dan tidak termasuk

dalam BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Total perusahaan yang akan diteliti adalah 14 perusahaan subsektor batubara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang ditentukan maka penelitian ini akan membahas tentang:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah *Sustainability Report* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui apakah *Sustainability Report* aspek ekonomi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengetahui apakah *Sustainability Report* aspek lingkungan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Mengetahui apakah *Sustainability Report* aspek sosial dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan antara *Sustainability Report* dan kinerja perusahaan, serta memperluas wawasan penulis mengenai isu-isu ESG dan praktik keberlanjutan dalam dunia bisnis.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang pentingnya *Sustainability Report* sebagai faktor pertimbangan dalam keputusan investasi. Laporan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dampak *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan. Informasi ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka dengan menerapkan prinsip-prinsip ESG untuk memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar BURSA EFEK INDONESIA (BEI) pada periode 2019-2023

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah pada tahun 2024.